

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Sedangkan sumber yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari penelitian yang berisikan informasi dan teori-teori yang mendukung dalam penelitian. Data ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai tahun 2015 dalam dari situs resmi BEI www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

1. Metode Studi Pustaka

Yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literature pustaka seperti buku-buku, jurnal, masalah, literature, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Pencatatan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan mulai tahun 2013-2015.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria pertimbangan dan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai 2015.
2. Perusahaan yang listing selama periode pengamatan yaitu periode 2013 sampai 2015.
3. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan *annual report* secara lengkap dalam website BEI selama periode 2013 sampai 2015.
4. *Annual report* yang diterbitkan tersebut menyediakan data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.
5. Perusahaan yang memiliki nilai ETR antara 0-1, karena semakin rendah nilai ETR (mendekati 0) maka perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak.
6. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan suatu keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui aktivitas *tax planning* dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan (Yoehana, 2013). Variabel ini dihitung melalui ETR (*Effective Tax Rate*) yang pada dasarnya adalah sebuah besaran tarif pajak yang ditanggung oleh

perusahaan. Semakin rendah nilai ETR yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak (Sagala, 2015). Secara teoritis klasifikasi nilai ETR (*Effective Tax Rate*) yaitu (1) kurang dari -0,075 berarti terindikasi terjadinya ETR; (2) lebih dari -0,075 sampai dengan kurang dari 0,075 tidak terindikasi terjadinya ETR; (3) lebih dari 0,075 terindikasi terjadinya ETR (www.digilib.mercubuana.ac.id). Adapun rumus menghitung ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR 1 = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diproksikan dengan pengungkapan CSR, Profitabilitas, dan *Leverage*.

3.4.2.1 Pengungkapan CSR

CSR atau *Corporate Social Responsibility* adalah kegiatan perusahaan yang tujuannya membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dengan cara melakukan kegiatan yang sesuai dengan nilai dan norma serta kebutuhan masyarakat. CSR diproksikan dengan pengungkapan CSR yang diukur dengan menggunakan *check list* yang lebih sesuai dengan keadaan perusahaan di Indonesia, dimana pengungkapan CSR-nya masih bersifat umum dan belum rinci.

Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item y diungkapnkan maka diberikan nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam leporan tahunan, serta mencocokkan pada *check list*, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan di hitung indeksnya dengan proksi CSRI.

Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Dimana:

CSRI_j : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

$\sum X_{yi}$: Nilai 1= jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

n_i : Jumlah item untuk perusahaan i,

3.4.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran untuk menilai efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara modal yang digunakan dengan laba operasi yang dicapai. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan dari total aset yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Indikator standar rasio profitabilitas menurut (www.academia.edu) adalah lebih dari 1,25% disimpulkan baik; lebih dari 0,5% dan kurang dari 1,25% disimpulkan cukup baik; dan jika kurang dari 0,5% disimpulkan buruk atau kurang baik. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aset}}$$

3.4.2.3 Leverage

Leverage menggambarkan proporsi hutang jangka panjang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. Indikator standar untuk rasio

leverage menurut (www.academia.edu) adalah (1) lebih dari 100% disimpulkan sangat baik; (2) 70% - 99% disimpulkan cukup baik; (3) 40% - 69% disimpulkan kurang baik; (4) 0% - 39% disimpulkan tidak baik atau tidak sehat. Menurut Lanis dan Richardson (2012) *leverage* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}}$$

3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan replika pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 2002). Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan *leverage* dan variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Penjelasan masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Sumber
X1 <i>Corporate Social Responsibility</i>	Kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk membangun suatu hubungan yang baik dengan masyarakat dengan cara melakukan kegiatan yang sesuai dengan nilai dan norma	$CSRI_j = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$	Lanis dan Ricardson (2012) dalam Yoehana (2013)
X2 Profitabilitas	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan	$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aset}}$	Darmadi (2013)

	keuntungan atau laba untuk perusahaan berdasarkan dari total aset yang dimiliki		
X3 Leverage	Proporsi hutang jangka panjang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan	$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}}$	Suyanto (2012)
Y Agresivitas Pajak	<i>Effective Tax Rate</i> (ETR) merupakan sebuah besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan.	$ETR 1 = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$	Sagala (2015)

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2006).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 yaitu : uji normalitas, uji multikolienaritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedasitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Asumsi normalitas digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀ : data residual berdistribusi normal

H_A : data residual tidak terdistribusi normal

Level of Significant yang digunakan adalah 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) hasil perhitungan dalam komputer lebih dari 0,05.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditentukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Dalam penelitian ini multikolinearitas diuji dengan perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah:

- a. Jika *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika *tolerance value* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi, karena model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di

dalamnya. Menurut Ghazali (2011) autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain.

Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson dengan cara membandingkan nilai hitung dengan nilai table Durbin-Watson untuk memperoleh batas bawah (BL) dan batas atas (BU) dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- $DU \leq DW \leq 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW \leq 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.2.4 Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Salah satu cara untuk melakukan uji Heteroskedastisitas ini yaitu uji *glejser*, uji *Sperman Rho*, uji *scatter plot* dan uji White. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan Uji White (*White Test.*, Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dengan cara meregresi residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Ini dilakukan dengan membandingkan χ^2 dan χ^2 tabel hitung, apabila χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel maka terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya apabila χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

Model analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Agresivitas pajak sebagai variabel dependen diprosikan dengan *effective tax rate* (ETR), sedangkan variabel independennya terdiri dari pengungkapan CSR (CSR), profitabilitas, dan *leverage*. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$TAG_{it} = \alpha_0 + \beta_1 CSR + \beta_2 PROFIT + \beta_3 LEV$$

Dimana:

TAG_{it} : Agresivitas pajak perusahaan I tahun ke-t yang diukur dengan menggunakan proksi ETR

α_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

CSR : Pengungkapan item CSR

PROFIT : *Return on Asset*

LEV : *Leverage*

e : eror (kesalahan Pengganggu)

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Apabila koefisien determinasi (R^2) = 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya untuk koefisien determinasi (R^2) = 1 maka terdapat hubungan yang sempurna. Digunakan *adjusted* R^2 sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua.

3.6.2 Uji F

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu menggunakan quick look yang berarti H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% apabila nilai F tabel yang berarti apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3.6.3 Uji t

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis di terima.